

PERANCANGAN FASILITAS PENDUKUNG ISLAMIC CENTER BANDUNG DENGAN PENDEKATAN PERILAKU ISLAMI

Muhammad Sayyaf Haidar¹, Ully Irma Maulina Hanafiah² dan Akhmadi³

^{1,2,3} *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*

egarhr@student.telkomuniversity.ac.id, ullyrmaulinafia@telkomuniversity.ac.id,
akhmadi@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Kota Bandung merupakan wilayah yang terletak di Jawa Barat dengan pusat pemerintahan di Kota Bandung. Pada tahun 2023 jumlah penduduk yang tinggal di Kota Bandung berjumlah 2.469.589 jiwa, dimana sekitar 93,5% atau sebanyak 2.309.210 penduduk memeluk agama Islam. Hal ini membuat tata kehidupan penduduk Kota Bandung berpengaruh terhadap kebutuhan sarana dan prasarana untuk masyarakat yang beragama Islam. Saat ini Kota Bandung belum sepenuhnya dapat memwadhahi masyarakat dalam sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan keagamaan, sosial, pendidikan, dan kebudayaan dalam perancangan Islamic Center. Perancangan Islamic Center ini menjadi salah satu perancangan ruang publik dengan pendekatan perilaku generasi. Perancangan ini disesuaikan dengan desain aktivitas, kegiatan, dan perilaku generasi zoomer maupun milenial yang memiliki karakter yang cerdas, intelek, kaya akan ilmu pengetahuan, dan teknologi. Perancangan ini terletak di wilayah Coblong yang memiliki iklim dan cuaca dengan kelembapan yang tinggi, sehingga perancangan ini harus dibuat dengan baik agar dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi para pengunjung dalam melakukan kegiatan atau aktivitas keagamaan. Perancangan ini menggunakan metodologi deskriptif pada hasil analisa dan studi banding agar bisa diterapkan di perancangan bangunan Islamic Center Kota Bandung. Hasil dari perancangan ini berupa desain pada Islamic Center kota Bandung dengan karakteristik bangunan Islam yang berciri modern.

Kata kunci: Islamic Center, Fasilitas, Generasi, Islami dan Modern.

Abstract: Bandung City is a region located in West Java with the government center in Bandung City. In 2023, the population living in the city of Bandung will be 2,469,589 people, of which around 93.5% or 2,309,210 residents embrace Islam. This makes the way of life of the people of Bandung City influence the need for facilities and infrastructure for the Muslim community. Currently, the city of Bandung is not yet fully able to accommodate the community in facilities and infrastructure that support religious, social, educational, and cultural activities in designing the Islamic Center. The design of this Islamic Center is one of the designs for public space using a generational behavior approach. This design is adapted to the activity design, activities, and behavior of the zoomer and millennial generations who have intelligent, intellectual characters, rich in knowledge and technology. This design is in the Coblong area which has a climate and weather with high

humidity, so this design must be made well to create a comfortable atmosphere for visitors when carrying out religious activities or activities. This design uses a descriptive methodology for the results of analysis and comparative studies so that they can be applied in the design of the Islamic Center building in Bandung City. The result of this design is a design for the Islamic Center in Bandung City with modern Islamic building characteristics.

Keywords: *Islamic Center, Facilities, Generation, Islamic and Modern.*

PENDAHULUAN

Islamic Center merupakan suatu kompleks yang mencakup masjid, lembaga pendidikan, lembaga penelitian, pusat pengembangan Islam, dan fasilitas sosial budaya lainnya. Islamic Center bertujuan untuk menjadi pusat peradaban Islam yang mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar. Islamic Center juga menjadi tempat ibadah, kajian, diskusi, musyawarah, interaksi dan silaturahmi antara umat Islam dan masyarakat. Islamic Center merupakan pusat kegiatan keagamaan meliputi ibadah, dakwah, ibadah dan taklim. Semua kegiatan di atas harus mampu menjadi wadah bagi masyarakat. Oleh sebab itu aktivitas-aktivitas di dalamnya mencakup nilai-nilai peribadatan yang sekaligus mencakup nilai-nilai kemasyarakatan.

Berdasarkan Badan Pusat Statistika Kota Bandung pada tahun 2023 jumlah penduduk yang tinggal di Kota Bandung berjumlah 2.469.589 jiwa, dimana sekitar 93,5% atau sebanyak 2.309.210 penduduk memeluk agama Islam. Oleh karena itu, untuk menjaga nilai-nilai Islam yang ada pada masyarakat dan membatasi pergeseran nilai-nilai yang dapat menimbulkan kekacauan, maka diperlukan fasilitas publik seperti Islamic Center yang dapat mewadahi proses tersebut. Islamic Center ini hadir sebagai ruang komunal yang dapat menjadi tempat bertukarnya pikiran dan ilmu pengetahuan mengenai nilai-nilai keislaman, dengan pendekatan yang lebih terbuka terhadap seluruh golongan menjadikan Islamic Center ini dapat memberikan manfaat yang lebih luas dan berkembang menjadi pusat komunitas baru. Islamic Center ini berada di bawah kepemimpinan dan

pengawasan pemerintah secara langsung, sehingga dapat mengawasi nilai-nilai dan stigma negatif yang berkembang terkait keagamaan. Menurut (Wirasmoyo, 2017) ruang publik dapat menjadi sebuah wadah pertukaran pikiran dan aktivitas, sehingga menimbulkan sebuah akar budaya dan sosial yang menjadi karakter kawasan kampung/permukiman.

Berdasarkan survey yang telah dilakukan masih banyak sekali kekurangan pada Islamic Center saat ini, Pusdai yang saat ini sebagai Islamic Center di Kota Bandung belum menyediakan fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam berkegiatan keagamaan, sehingga tempat ini menjadi sepi dari pengunjung. Berdasarkan hasil studi banding terhadap Islamic Center yang terdapat di luar negeri, tren yang terdapat di Islamic Center tidak hanya untuk keperluan keagamaan saja, tetapi fasilitas yang disediakan juga dapat menunjang aktivitas di luar lingkup agama, bahkan pengguna tidak hanya dari kalangan umat muslim Islamic Center saja, tetapi juga dapat di gunakan untuk keperluan aktivitas umat non-muslim.

Berdasarkan hasil survei dengan cara pengumpulan data, studi banding, dan wawancara menyatakan bahwa masyarakat menginginkan fasilitas tambahan berupa ruang belajar, ruang berkumpul, dan fasilitas sosial lainnya. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus masjid Pusdai mengatakan, "Banyak sekali ruang yang dibutuhkan dan di tambahkan untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan Islami seperti kelas, tempat untuk berkumpul, dan sarana fasilitas untuk wanita dan ruang kegiatan Islami lainnya, dengan begitu terdapat aktivitas kegiatan yang membuat masjid tidak menjadi sepi." Dari hasil pengisian kuesioner yang dilakukan pada tanggal 25 November 2023 didapatkan hasil bahwa 66,1% atau sekitar 37 orang dari 56 orang menyatakan bahwa penyebab pusat keagamaan sepi dari pengunjung disebabkan oleh kurangnya fasilitas yang ada saat ini dan perlunya penambahan fasilitas yang diinginkan oleh masyarakat yang belum tersedia pada Islamic Center di Kota Bandung.

Dengan permasalahan tersebut perlu adanya Islamic Center yang baru dan memfokuskan kepada kaum generasi muda terutama generasi *zoomer* dan milenial. Generasi ini merupakan generasi pertama yang lahir di saat teknologi informasi sudah berkembang pesat, seperti hadirnya perangkat elektronik seperti komputer, laptop, ponsel pintar, internet, dll. Sulit bagi mereka membayangkan hidup tanpa teknologi karena mereka adalah penduduk asli dunia digital (*digital natives*) (Akhmadi et al., 2020). Sebagai ruang untuk memwadahi kegiatan dan aktivitas suatu komunitas untuk mencapai tujuan dan eksistensinya. Oleh karena itu, dengan adanya Islamic Center yang dapat menghadirkan fasilitas yang belum terdapat di Islamic Center sebelumnya (PUSDAI) maka dapat menciptakan sebuah ruang publik baru untuk generasi era digital ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada perancangan ini adalah metode kualitatif dengan melakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

Penentuan Objek

Penentuan objek dilakukan berdasarkan tipologi yang sejenis dan fenomena yang sedang terjadi, yaitu *Islamic Center* Bandung, untuk mendapatkan isu dan fenomena yang dijadikan latar belakang perancangan yang akan diidentifikasi beberapa inti permasalahan yang menghasilkan rumusan masalah, batasan perancangan, tujuan, dan sasaran perancangan.

Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara melakukan observasi pada beberapa studi preseden, survei, dan wawancara. Hasil observasi diamati berdasarkan analisis *site*, kegiatan, alur aktivitas, kebutuhan ruang, dan hasil wawancara dari pengguna ruang. Studi preseden yang dianalisis adalah Islamic Center Bandung atau Pusdai.

Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara melakukan studi literatur mengenai standardisasi dan hal-hal yang berkaitan mengenai Islamic Center, melalui buku-buku pedoman arsitektur, interior, jurnal dan hukum islam terkait.

Analisis Data

Analisis dilakukan dengan cara menggabungkan data primer dan sekunder, mencari masalah yang terdapat pada data tersebut, lalu melakukan pemecahan masalah dari survei yang dilakukan. Hasil analisis data dibuat menjadi programming dari aktivitas yang berhubungan dengan ruang yang dibutuhkan seperti fasilitas ruang, standardisasi, *blocking* dan *zoning*, dan hubungan antar ruang.

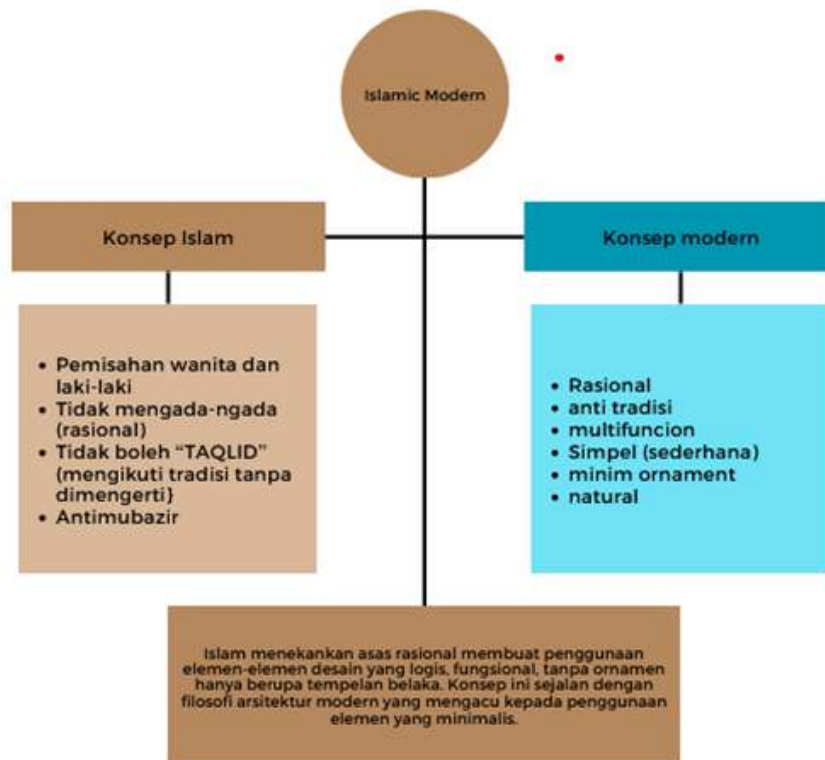
HASIL DAN DISKUSI

Tema dan Konsep Perancangan

Islamic Center Bandung yang berada di daerah Jawa Barat memiliki misi "Generasi muda yang agamis, modern dan toleransi terhadap semua manusia", yang membuat Kota Bandung menginginkan fasilitas yang dapat memwadahi untuk semua generasi termasuk generasi Y dan Z serta generasi yang modern. Berdasarkan hal tersebut maka perancangan ini memiliki tema "Islam Modern dan Toleransi" yang berarti islam tidak hanya *stuck* di suatu era saja tetapi Islam juga selalu mengikuti zaman.

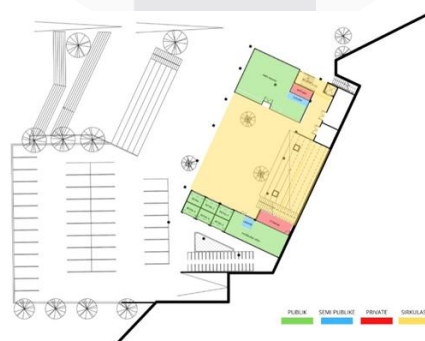
Sedangkan untuk konsep perancangan yang digunakan adalah konsep interior modern yang memiliki ciri tampilan ruang yang rapih, bersih, dan minim hiasan. Selain itu perlunya memperhatikan konteks keislaman yang berkaitan dengan adab-adab dalam lingkungan tempat menuntut ilmu. Adab-adab tersebut meliputi adab bangunan dan perilaku ketika berada di masjid, di ruang kelas, dan di lingkungan kantor. Oleh karena itu, dengan adanya perbedaan tersebut

menyebabkan aktivitas, perilaku dan kebutuhan pengguna akan berpengaruh dalam penyelesaian desainnya (Hidayat & Hanafiah, 2018). Berikut ini adalah poin-poin konsep perancangan yang diterapkan dalam perancangan untuk mendukung terciptanya interior yang diharapkan:



Gambar 1. 1 Refleksi Pemikiran Islami Modern
Sumber: neliti.com

Konsep Zoning dan Blocking



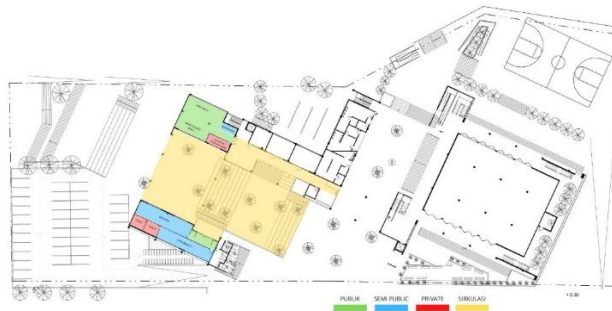
Gambar 1. 2 Zoning dan Blocking pada lantai semi *basement*
Sumber: Dokumen Penulis 2023

Lantai ini merupakan area restaurant, retail dan minimarket yang penggunaanya didominasi oleh pengunjung Islamic Center. Berikut ini pembagian areanya:

Tabel 1. 1 Pembagian Zoning dan Blocking pada lantai semi *basement*

Warna	Zona	Ruang	Pengguna
Hijau	Publik	Area makan, area showcase dan retail	Semua pengguna
Biru	Semi Publik	Kasir	Staff (Pengelola)
Merah	Private	kitchen dan storage	Staff (Pengelola)
Kuning	Sirkulasi	Area sirkulasi (jalan) dan fasilitas tambahan	Semua pengguna

Sumber: Dokumen Penulis 2023



Gambar 1. 3 Zoning dan Blocking pada lantai 1

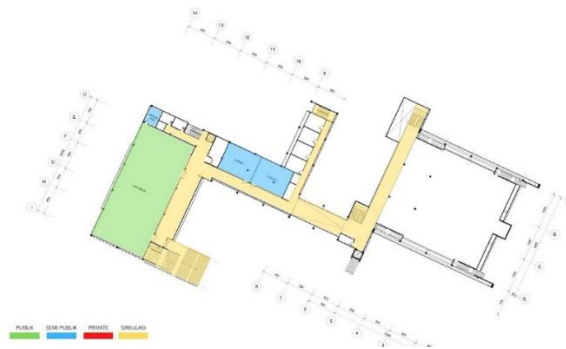
Sumber: Dokumen Penulis 2023

Lantai ini merupakan area gym Islami dan perpustakaan yang penggunaanya didominasi oleh pengunjung Islamic Center. Berikut ini pembagian areanya:

Tabel 1. 2 Pembagian Zoning dan Blocking pada lantai 1

Warna	Zona	Ruang	Pengguna
Hijau	Publik	Lobby gym, area gym, area <i>bookself</i> dan area baca	Semua pengguna
Biru	Semi Publik	area gym wanita dan pria dan respionis perpustakaan	Pengunjung dan Staff (Pengelola)
Merah	Private	toilet gym Wanita dan pria dan kantor perpustakaan	Pengunjung dan Staff (Pengelola)
Kuning	Sirkulasi	Area sirkulasi (jalan) dan fasilitas tambahan	Semua pengguna

Sumber: Dokumen Penulis 2023



Gambar 1. 4 Zoning dan Blocking pada lantai 2
Sumber: Dokumen Penulis 2023

Lantai ini merupakan area gym Islami dan perpustakaan yang penggunanya didominasi oleh pengunjung Islamic Center. Berikut ini pembagian areanya:

Tabel 1. 3 Pembagian Zoning dan Blocking pada lantai 2

Warna	Zona	Ruang	Pengguna
Hijau	Publik	area ballroom	Semua pengguna
Biru	Semi Publik	kelas dan prepare area	Pengunjung dan Staff (Pengelola)
Kuning	Sirkulasi	Area sirkulasi (jalan) dan fasilitas tambahan	Semua pengguna

Sumber: Dokumen Penulis 2023

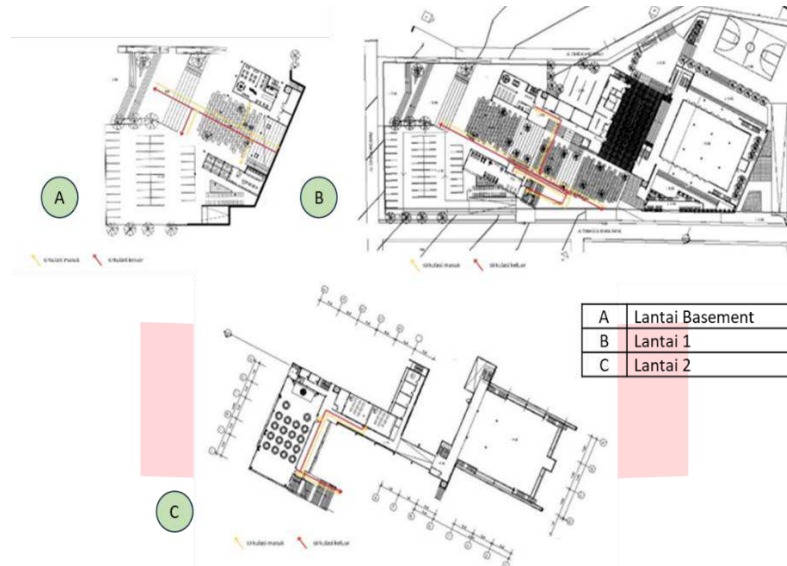
Konsep Organisasi Ruang

Organisasi ruang yang digunakan pada perancangan yaitu cluster. Pembagian ruang dibagi berdasarkan aktivitas dan hubungan ruang yang telah dianalisis sebelumnya pada bangunan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan penggunaan ruang yang efisien, mempermudah mobilitas pengguna dan tidak adanya gangguan kenyamanan antara aktivitas satu dengan aktivitas lainnya, hal ini berpengaruh juga pada produktivitas.

Konsep Sirkulasi Ruang

Sirkulasi pada bangunan Islamic Center Bandung secara umum memiliki sirkulasi radial. Sirkulasi radial digunakan pada setiap lantai dengan bertujuan untuk menghubungkan masing-masing dari massa bangunan yang terpisah. Pada

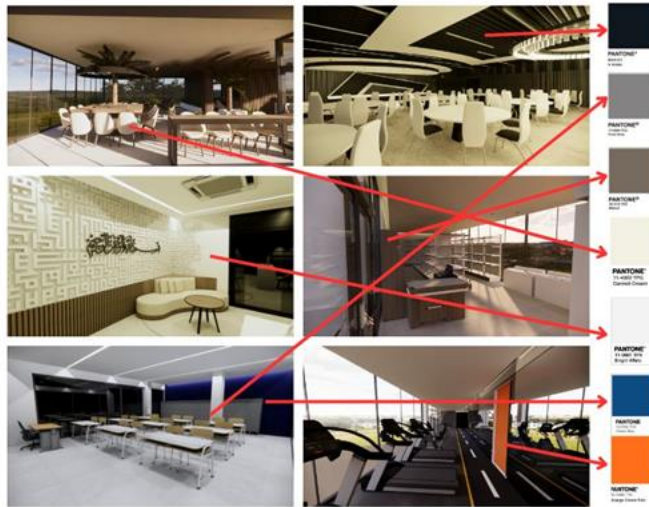
gambar dibawah ini menjelaskan sirkulasi keluar dan masuk pengunjung serta pengelola.



Gambar 1. 5 Sirkulasi Ruang pada Lantai Basement, Lantai 1 dan Lantai 2
Sumber: Dokumen Penulis 2023

Konsep Warna

Konsep warna yang diterapkan pada perancangan dominan menggunakan warna putih dan kecokelatan. Penggunaan warna putih yang mendominasi bertujuan untuk menciptakan ruang yang terasa lebih luas dan memaksimalkan akan pantulan cahaya. Sedangkan penggunaan warna coklat muncul dari warna material yang digunakan sehingga menciptakan ruangan yang hangat dan pengunjung merasa nyaman berada pada ruangan tersebut. Tidak hanya itu terdapat penggunaan warna hitam dan biru agar tidak monoton. Adapun penggunaan warna *orange* pada pintu toilet bertujuan untuk memudahkan pengguna untuk mengenali area tersebut karena warna tersebut sangat mencolok.



Gambar 1. 6 Konsep Warna
 Sumber: Dokumen Penulis 2023

Konsep Material

Berikut ini adalah penjabaran konsep material yang diterapkan pada perancangan:

Tabel 1. 4 Konsep Material

No.	Elemen Interior	Jenis Material	Gambar	Penerapan
1.	Ceiling	Block Board		Diterapkan pada area restoran
		Kayu Ulin		Diterapkan pada area Ruang sebagauna
		Gypsum		Diterapkan pada area seluruh ruang perancangan
2.	Dinding	Glass fiber reinforced concrete		Diterapkan pada area perpustakaan

				
		Cermin		Diterapkan pada area gym islami
		Kisi-kisi kayu ulin		Diterapkan pada area R.serbaguna, Resatauran, Gym Islami, Perpustakaan, dan retail.
3.	Lantai	Marmor berwarna abu-abu		Diterapkan pada area kelas, perpustakaan, minimarket, café dan restaurant.
		Karpet		Diterapkan pada area serbagunna dan gym
		Rubber		Diterapkan pada area gym
4.	Furniture	Kayu ulin		Diterapkan pada furniture meja
		Busa		Diterapkan pada furniture kursi dan sofa

		Kain Canvas Cream		Diterapkan pada furniture kursi dan sofa
		Playwood Fin. Taco White		Diterapkan pada furniture meja
		HPL Coconut Teak		Diterapkan pada furniture panel kayu dan meja

Sumber: Dokumen Penulis 2023

Konsep Bentuk

Konsep bentuk yang digunakan pada perancangan ini yaitu penggabungan antara bentuk geometris dan bentuk dinamis. Bentuk geometris dan dinamis ini dapat diaplikasikan dan diterapkan pada bentuk sirkulasi, furniture, bentuk ruang, dan sebagainya. Berikut ini bentuk-bentuk geometris dan dinamis yang diaplikasikan pada perancangan:



Gambar 1. 7 Bentuk Geometri dan Bentuk Dinamis

Sumber: Dokumen Penulis 2023



Gambar 1. 8 Penerapan Konsep Bentuk pada perancangan
 Sumber: Dokumen Penulis 2023

Konsep Furniture

Konsep furniture yang diaplikasikan pada perancangan ini terdiri dari empat jenis yaitu *built-in*, *loose furniture*, *modular furniture* dan *mobile furniture*. Berikut ini adalah penjabaran konsep furniture yang diterapkan pada perancangan:

Tabel 1. 5 Jenis-jenis Furniture yang Diaplikasikan Pada Perancangan:

No.	Jenis Furniture	Pengertian	Furniture	Ruang
1.	Built-in	Furniture yang dirancang menempel atau ditanam pada elemen ruang seperti dinding atau lantai	Meja Kasir	Restauran
			Meja Resepsionis	Perpustakaan
2.	Loose Furniture	furniture yang konstruksinya tidak terikat dengan ruangan, sehingga mudah dipindahkan	kursi	Restauran, Perpus, Serbaguna,
			Kelas.	
			Meja makan	Restauran.
			Meja Resepsionis	Gym Islami
			Meja Komputer	Perpustakaan
			Meja Belajar	kelas
3.			Meja kasir	Minimarket
			Rak Buku	Perpustakaan

	Modular Furniture	Furniture yang tersedia dalam bentuk modul atau bagian terpisah yang dapat ditambah ataupun dikurangi sesuai kebutuhan	Rak Maknan	Minimarket
4.	Mobile Furniture	Furniture yang dapat dipindah-pindahkan dan terdapat sebuah roda	Kursi Guru	Kelas

Sumber: Dokumen Penulis 2023

Konsep Pencahayaan

Konsep Pencahayaan yang digunakan yaitu pencahayaan alami dan buatan.

Berikut inipenjelasan:

Pencahayaan Alami



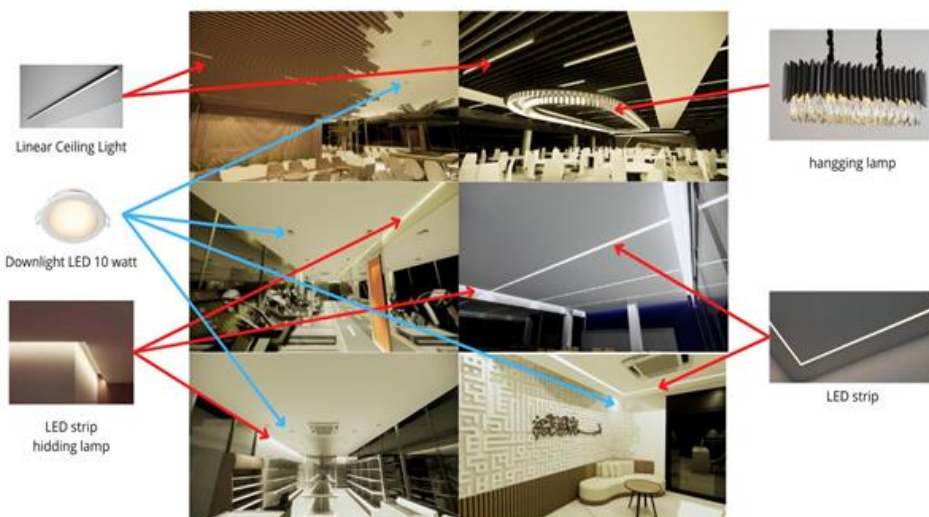
Gambar 1. 9 Pencahayaan Alami

Sumber: Dokumen Penulis 2023

Gambar di atas merupakan pencahayaan alami pada 6 ruang yang terdapat di *Islamic Center* Bandung. Pada bangunan eksisting mendukung penggunaan pencahayaan alami karna dinding dan ruang berupa kaca yang lebar sehingga banyak pencahayaan alami yang masuk ke dalam bangunan.

Pencahayaan Buatan

Untuk pencahayaan buatan menggunakan pencahayaan *direct* dan *in direct*. Pada pencahayaan *direct* menyesuaikan dengan kebutuhan serta suasana yang akan di timbulkan yaitu dengan adanya sistem pencahayaan general lighting berupa *downlight*, *linier lamp* dan *hanging lamp* yang berupa lampu gantung kristal berwarna *warm light*. *In direct* dapat ditemukan pada ruang kelas yang berfungsi sebagai *accent lighting* dengan penggunaan lampu *LED strip* berwarna *white light* menciptakan ruang yang formal dan suasana ceria.



Gambar 1. 10 Pencahayaan Buatan
Sumber: Dokumen Penulis 2023

KESIMPULAN

1. Kebutuhan ruang pada *Islamic Center* di Bandung ini dapat dicapai dengan disediakan fasilitas yang dibutuhkan komunitas seperti ruang kelas, ruangserbaguna , ruang perpustakaan, minimarket dan retail, gym isalmi, dan café dan restaurant yang di ciptakan sesuai dengan perilaku agama islam.
2. Konsep layout yang diterapkan yaitu secara cluster. Hal ini mengacu kepada alur aktivitas, hubungan antar ruang dan jenis aktivitas pengguna

ruang yang berupaya menaati aturan aturan islam dan perilaku generasi era sekarang.

3. Konsep visual pada interior dicapai dengan penerapan warna alami dan netral yang mendominasi pada seluruh rancangan. Konsep bentuk dengan penggunaan bentuk geometris dan organis yang sesuai dengan konsep rancangan agar suasana ruangan lebih tertata dan terancang. Dan konsep material yang digunakan merupakan material yang aman dan mudah dalam proses perawatan agar keamanan di *Islamic Center* bandung lebih terjamin.
4. Pada persyaratan umum diantaranya dengan mengoptimalkan pencahayaan alami serta menggunakan pencahayaan buatan untuk mendukung pencahayaan alami sehingga pencahayaan didalam ruangan lebih optimal. Adanya penghawaan alami serta dilengkapinya penghawaan buatan agar kondisi ruangan memiliki suhu yang stabil dan memberikan kenyamanan kepada pengguna. Merancang sistem keamanan yang sesuai dengan standar keamanan gedung agar kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, Laksitarini, N., & Nabila, G. P. (2020). Preferensi Pengunjung Mahasiswa Generasi Z Masa Kini Terhadap Atribut Learning Space di Perpustakaan Akademik. *Arstektura Jurnal Ilmiah Arsitektur Dan Lingkungan Binaan* , 18(1), 109–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/arst.v18i1.40967>
- Hidayat, C., & Hanafiah, U. I. M. (2018). *REDESAIN INTERIOR PONDOK PESANTREN MODERN PUTRA SABILUNNAJAH DI KABUPATEN BANDUNG, JAWA BARAT*. [Telkom University]. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/8255>

- Iswidianingrum, M., & Firmansyah, R. (2018, Desember). Proposal Tugas Akhir Perancangan Interior Pusat Tahfidz Al-Qur'an Al-Azhar. *e-Proceeding of Art & Design, V*, 3335-3340.
- Kister, J. (2012). *Neufert Architect's Data Fourth Edition*. Wiesbaden, Jerman: Bwiley-Blackwell.
- Marsum, A. W. (1994). *Restoran dan Segala Permasalahannya*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Ma'ruf, H. (2005). *Pemasaran Ritel*. Malang: Gramedia Pustaka Utama.
- Muis, A. (2010). *Islamic Center di Kepanjen Kabupaten Malang*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Murdowo, D. d. (2020). Perancangan Desain Interior Perpustakaan Ramah Anak sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Anak di Masjid Al Aniah Bandung. *Abdimas Berdaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat, III(2)*, 99-109.
- Najichah, I. Y. (2016). *Pemahaman Hadis Tentang Gambar (Analisis Makna Surah dalam Hadis)*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Nashihuddin, W. (2013, September 25). *Tata Ruang Gedung Perpustakaan*. Retrieved November 10, 2023, from Pustaka Pengetahuan Bidang Kepustakawanan:
<https://pustakapusdokinfo.wordpress.com/2013/09/25/tata-ruang-gedung-perpustakaan/>
- Nurlina, L. (2018). *Kecamatan Soreang Dalam Angka 2018*. Panero, J., & Zelnik, M. (1979). *Humen Dimension & Interior Space*. New York: Watson-Guptill Publication.
- PERTIWI, ANDIKA PUTRI. PERANCANGAN INTERIOR SENTRA KEGIATAN ISLAM MASJID SYAMSUL ULUM TELKOM UNIVERSITY BANDUNG. 2017.
- Profil Abdulatif Al Fauzan – Australian Islamic Center. (t.t.). diambil 1 November 2023, dari <https://mosqpedia.org/en/mosque/323>

Sedarmayanti. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: Rafika Aditama.

University, B. (2023, Juni 2). *Ciri Desain Interior Modern*. Retrieved Desember 29, 2023, from Binus Higher Education: <https://binus.ac.id/malang/2023/06/ciri-desain-interior-modern/>

Wirasmoyo, W. (2017). OPTIMASI LAHAN TERLANTAR MENJADI RUANG PUBLIK DI KAMPUNG KOTA. *Jurnal Arsitektur Komposisi*, 11.

